

# STRUKTUR ARGUMEN KLAUSA VERBAL BAHASA BUNAQ

<sup>1</sup>Melkianus Yufri Seran, <sup>2</sup>Maria M. N. Nahak, <sup>3</sup>Joni S. Nalenan <sup>1, 2,</sup>  
<sup>3</sup>Universitas Timor



## 1. Pendahuluan

**B**ahasa Bunaq (selanjutnya disingkat BB) adalah bahasa yang tidak termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia, tetapi lebih dekat pada grup–grup bahasa Papua Trans–New Guinea atau yang biasa disebut dengan rumpun bahasa Timo–Alor–Pantar (Schapper, 2016: 5). Penutur BB tersebar di sepanjang bagian sentral Pulau Timor, yang secara politik terpisah oleh batas negara Indonesia dan Timor Leste. BB dituturkan oleh sekitar 80.000 jiwa (Schapper, 2016: 4).

Bahasa Bunaq memiliki keunikan yang membedakannya dengan bahasa–bahasa lain. Keunikan dari BB, yaitu mempunyai beberapa kata yang hanya terdiri dari satu huruf saja, misalkan huruf *a* mempunyai arti kata ‘minum, dan makan’, huruf *i* mempunyai arti kata ‘kita dan gigit’, huruf *u* mempunyai arti kata ‘rumput dan hidup’, huruf *e* mempunyai arti kata ‘garam’, dan huruf *o* mempunyai arti kata ‘udang’. Keunikan lain dari BB, yaitu terletak pada pola urutannya, misalkan dalam bahasa Indonesia pola urutan sebuah klausa dimulai dari subjek diikuti oleh predikat barulah objek namun pada BB pola urutannya terbalik. BB mempunyai pola urutannya dimulai dari subjek diikuti oleh objek barulah predikat, misalkan *Neto il a* yang artinya ‘saya minum air’. Dari contoh ini, bisa dilihat bahwa kata *il* ‘air’ yang berfungsi sebagai objek mendahului predikat, yakni *a* ‘minum’. Dilihat dari morfologinya, BB memiliki satu morfem dalam satu kata atau lebih dikenal dengan bahasa isolasi.

Bahasa Bunaq dahulunya sudah diteliti terlebih dahulu, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa BB sudah memiliki tulisan. Hal ini dapat dibuktikan dengan ada sebuah buku yang berjudul “*Dongen Dari Bunaq Lamaknen*”. Walaupun demikian belum banyak yang melakukan penelitian lebih mendalam tentang kajian sintaksis khususnya pada struktur argumen klausa verbal. Hal inilah yang membuat penulis ingin meneliti BB dari aspek sintaksis, yaitu struktur argumen klausa verbal. Penelitian tentang struktur argumen klausa verbal ini, dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan dan mengangkat fenomena kebahasaan bahasa Bunaq.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini, yakni bagaimanakah struktur argumen klausa verbal bahasa Bunaq. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur argumen klausa verbal bahasa Bunaq.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan teori teori *lexical functional grammar* (LFG) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan teori tata bahasa leksikal fungsional (TLF). Teori Tata Bahasa Leksikal–Fungsional pertama kali ditemukan pada tahun 1970an. Namun teori ini baru mulai berkembang dan lebih detail pada tahun 1982 oleh Joan Bresnan dan Ronal Kaplan.

Tata bahasa leksikal fungsional (selanjutnya disingkat TLF) tergolong tata bahasa generatif nontransformasional yang berbasis leksikon. Disebutkan bahwa TLF merujuk pada konsep dasar generatif. Artinya, tata bahasa terdiri atas seperangkat modul, prinsip-prinsip tertentu, dan kendala-kendala tertentu yang membentuk suatu mekanisme yang mampu menghasilkan ekspresi bahasa yang tidak terbatas jumlahnya. Tata bahasa leksikal fungsional (TLF) menempatkan unsur leksikal sebagai dasar dalam penggabungan dan kehadiran unsur lain dalam membangun sebuah konstruksi. Dengan demikian, semua proses itu sangat bergantung pada aspek leksikal tersebut (Kaplan & Bresnan *dalam* Samu, 2018: 189). Dengan demikian, unsur leksikal berperan penting dalam membangun sebuah konstruksi kebahasaan.

Tata bahasa leksikal fungsional (TLF) menempatkan leksikon sebagai tulang punggung yang menyimpan segala macam informasi (morfologis, gramatikal, semantis, dan sebagainya) yang nantinya sangat penting untuk berbagai operasi leksikal gramatikal yang menentukan ekspresi bahasa.

Peran leksikon sangat besar, tidak hanya menyimpan informasi yang tidak bisa diprediksi tetapi juga menjadi tempat berbagai kaidah leksikal yang memungkinkan terjadinya operasi leksikal pembentukan kata (infleksi dan derivasi), termasuk bagaimana argumen dipetakan ke fungsi gramatikal. Jadi, leksikon juga termasuk tempat berbagai proses yang beraturan yang menentukan sintaksis (Arka, 2003: 9). Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat penutur asli bahasa Bunaq di Desa Babulu, Kabupaten Malaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu teknik pancing, teknik rekam dan catat, serta teknik cakap semuka. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode agih dengan teknik dasarnya adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik lanjut dari metode agih yakni teknik lesap dan teknik balik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian tentang struktur argumen klausa verbal bahasa Bunaq di Desa Babulu, Kabupaten Malaka menunjukkan adanya verba bahasa Bunaq yang bervalensi satu, verba bahasa Bunaq bervalensi dua dan verba bahasa Bunaq bervalensi tiga. Mengacu pada kesemestaan bahasa, verba dapat diklasifikasikan berdasarkan parameter sintaktis dan semantis. Secara sintaktis, ditemukan tujuh klausa verbal intransitif, tiga belas klausa verbal ekatransitif dan satu klausa verbal dwitransitif dalam bahasa Bunaq.

Data Klausa Verbal Bahasa Bunaq	Indonesia	Verba Intransitif	Valensi (Monovalent)
<i>Orel na sae</i>	Kera yang memanjat	<i>sae</i> 'panjat'	<i>Orel</i> 'Kera'
<i>Orel wo Pip thival</i>	Kera dan Kambing lari	<i>thival</i> 'lari'	<i>Orel wo Pip</i> 'Kera dan Kambing'
<i>Wara'i mar ata mal</i>	Mereka berdua pergi ke Kebun	<i>mal</i> 'pergi'	<i>Wara'i</i> 'Mereka berdua'

<i>Jab botu-botu Jon botu-botu therel mit</i>	Semua anjing dan Babi hutan duduk bersama	<i>mit</i> 'duduk'	<i>Jab botu-botu Jon botu- botu</i> 'semua ajing dan babi hutan'
<i>Jab wo Jon tho'e</i>	Anjing dan Babi hutan berkelahi	<i>tho'e</i> 'berkelahi'	<i>Jab wo Jon</i> 'Anjing dan Babi huta'
<i>Jab boal wo Jon boal thi</i>	Anjing besar dan Babi hutan besar saling menggigit	<i>thi</i> 'menggigit'	<i>Jab boal wo Jon boal</i> 'Anjing besar dan Babi hutan besar'
<i>Bui guro'k il giral uen ni mit</i>	Bui guro'k duduk di sebuah mata air	<i>mit</i> 'duduk'	<i>Bui guro'k</i> 'Bui guro'k'

<b>Data Klausa Verba Bahasa Bunaq</b>	<b>Indonesia</b>	<b>Verba Ekatransitif</b>	<b>Valensi (Bivalent)</b>
<i>Bei orel wara'i Bei pip u thul</i>	Nenk kera dan Nenek kambing menofa rumput	<i>thul</i> 'tofa'	<i>Bei orel wo Bei pip</i> 'Nenek kera dan Nenenk kambing' <i>u</i> 'rumput'
<i>Bei pip en mar gomo gege witi</i>	Nenek kambing memanggil pemilik kebun	<i>witi</i> 'panggil'	<i>Bei pip</i> 'Nenek kambing' <i>En mar gomo</i> 'Penilik kebun'
<i>Bei mau gie jab wara'i goli</i>	Anjingnya nenek mau mengejar	<i>goli</i> 'kejar'	<i>Bei mau gie jab</i> 'Anjingnya nenek mau'

	mereka berdua		<i>Wara'i</i> 'mereka berdua'
<i>Jab pip gone</i>	Anjing menangkap kambing	<i>gone</i> 'tangkap'	<i>Jab</i> 'Anjing' <i>Pip</i> 'Kambing'
<i>Bei mau pip gin</i>	Nenek mau mengikat kambing	<i>gin</i> 'ikat'	<i>Bei mau</i> 'Nenenk mau' <i>Pip</i> 'Kambing'
<i>Wala'i il wo hotel wit</i>	Mereka mengambil air dan kayu	<i>wit</i> 'ambil'	<i>Wala'i</i> 'Mereka' <i>Il wo hotel</i> 'air dan kayu'
<i>Bei mau orel guro'ke mo phak</i>	Nenek mau memotong ekor kera itu	<i>phak</i> 'potong'	<i>Bei mau</i> 'Nenek mau' <i>Orel guro'ke mo</i> 'ekor kera itu'
<i>Bui guro'ke etbu thinik</i>	Bui guro'k memasak nasi	<i>thinik</i> 'masak'	<i>Bui guro'ke</i> 'Bui guro'k' <i>etbu</i> 'nasi'
<i>Bui guro'ke thaka jal sai goni ata mal</i>	Bui guro'k membawa gatang pergi ke luar	<i>jal</i> 'bawa'	<i>Bui guro'ke</i> 'Bui guro'k' <i>thaka</i> 'gantang'
<i>Bui guro'ke Suri guro'ke gost</i>	Bui guro'k menunggu Suri guro'k	<i>gost</i> 'tunggu'	<i>Bui guro'ke</i> 'Bui guro'k' <i>Suri guro'ke</i> 'Suri guro'k'
<i>Bui guro'ke mier phor gege witi</i>	Bui guro'k memanggil belut pemali	<i>witi</i> 'panggil'	<i>Bui guro'ke</i> 'Bui guro'k' <i>Mier phor</i> 'Belut pemali'
<i>Bui guro'ke etbu waen takba kes ni toro</i>	Bui guro'k menaruh sebagian nasi di	<i>toro</i> 'taruh'	<i>Bui guro'ke</i> 'Bui guro'k' <i>etbu waen</i>

	gantang berwarna		'sebagian nasi'
<i>Bei mau gie jab orel goli</i>	Anjingnya nenek mau mengejar kera	<i>goli</i> 'kejar'	<i>Bei mau</i> 'Nenek mau' <i>Orel</i> 'Kera'

Data Klausa Verbal Bahasa Bunaq	Indonesia	Verba Dwitransitif	Valensi (Trivalent)
<i>Orel mok no'k uen Bei pip gege</i>	Kera memberikan kambing sebuah pisang	<i>gege</i> 'beri'	<i>Orel</i> 'Kera' <i>Mok no'k uen</i> 'sebuah pisang' <i>Pip</i> 'Kambing'

#### a. Struktur Argumen Klausa Verbal Bahasa Bunaq

Klausa verbal merupakan klausa yang predikatnya terdiri atas kata atau frase golongan verba (kerja) (Putrayasa, 2010: 15). Verba pada dasarnya dapat diklasifikasikan berdasarkan perilaku sintaksis dan semantis. Secara sintaksis, verba dapat dibagi menjadi dua yakni, verba intransitif dan transitif. Lebih lanjut, verba transitif dapat dibedakan atas verba ekatransitif dan dwitransitif. Berikut ini akan ditampilkan hasil penelitian struktur argumen klausa verbal bahasa Bunaq berdasarkan perilaku sintaksis verba.

#### b. Klausa verbal intransitif Bahasa Bunaq

Klausa verbal intransitif adalah klausa yang predikat verbalnya tidak mempunyai sasaran dan menghindari objek Kridalaksana (*dalam* Antonio, 2016: 78). Oleh karena itu, data klausa verbal intransitif yang disajikan adalah data yang verbanya tidak memiliki sasaran dan menghindari objek. Data klausa verbal intransitif dalam penelitian ini disajikan dalam data (01), (02), (03), (04), (05), (06), (07) dan (08). Berikut akan disajikan data klausa verbal intransitif, beserta pembahasannya.

(01) *Orel na sae*

Kera yang panjat

F: SUBJ V

P: Agen

‘Kera yang memanjat’

(01a)# *Na sae orel*

F: V SUBJ

(01b)# *Na orel sae*

F: SUBJ V

(02) *Orel wo Pip thival*

Kera dan Kambing lari

F: SUBJ V

P: Agen

‘Kera dan Kambing lari’

(02a)# *Thival orel wo pip*

F: V SUBJ

(03) *Wara'i mar ata mal*

Mereka berdua kebun ke pergi

F: SUBJ Ket V

P: Agen

‘Mereka berdua pergi ke kebun’

(03a)# *Wara'i mal mar ata*

F: SUBJ V Ket

(03b)# *Mal mar ata wara'i*

F: V Ket SUBJ

(03c)# *Mal wara'i mar ata*

F: V SUBJ Ket

(03d)\* Mar ata mal wara'i

F: Ket V OBJ

( 04 ) Jab botu-botu Jon botu-botu therel mit

Anjing semua-semua Babi hutan semua-semua bersama duduk

F: SUBJ V

P: Agen

'Semua anjing dan Babi hutan duduk bersama'

(04a)# Jab botu-botu Jon botu-botu mit therel

F: SUBJ V

(04b)# Therel mit Jab botu-botu Jon botu botu

F: V SUBJ

(04c)# Mit therel Jab botu-botu Jon botu-botu

F: V SUBJ

( 05 ) Jab wo Jon tho'e

Anjing dan Babi hutan berkelahi

F: SUBJ V

P: Agen

'Anjing dan Babi hutan berkelahi'

(05a)# Tho'e Jab wo Jon

F: V SUBJ

( 06 ) Jab boal wo Jon boal thi

Anjing besar dan Babi hutan besar saling mengigit

F: SUBJ V

P: Agen

'Anjing besar dan Babi hutan besar saling mengigit'

(06a)# Thi Jab boal wo Jon boal



F: V SUBJ

( 07 ) *Bui guro'k il giral uen ni mit*

Bui guro'k air mata satu di duduk

F: SUBJ Ket V

P: Agen Locative

'Bui Guro'k duduk di sebuah mata air'

(07a)\* *Bui guro'k mit il giral uen ni*

F: SUBJ V Ket

(07b)# *Il giral uen ni mit Bui guro'k*

F: Ket V SUBJ

(07c)# *Il giral uen ni Bui guro'k mit*

F: Ket SUBJ V

(07d)# *Mit il giral uen ni Bui guro'k*

F: V Ket SUBJ

Berdasarkan data di atas, verba pada data (01), (02), (03), (04), (05), (06), dan (07) merupakan verba intransitif karena verba pada (01) *na sae* 'yang memanjat', pada (02) *thival* 'lari', pada (03) *mal* 'pergi', pada (04) *mit* 'duduk', pada (05) *tho'e* 'berkelahi', pada (06) *thi* 'saling mengigit', dan pada (07) *mit* 'duduk' hanya mengikat satu argumen inti. Dalam hal ini, verba *na sae* 'yang memanjat' pada (01) hanya mengikat satu argumen inti yakni *orel* 'kera' sebagai subjek (SUBJ) yang berada pada praverba, verba *thival* 'lari' pada (02) hanya mengikat satu argumen inti yakni *orel wo pip* 'kera dan kambing' sebagai subjek (SUBJ) yang berada pada praverba, verba *mal* 'pergi' pada (03) hanya mengikat satu argumen inti yakni *warai* 'mereka berdua' sebagai subjek (SUBJ) yang berada pada praverba, verba *mit* 'duduk' pada (04) hanya mengikat satu argumen inti yakni *jab hotu-hotu jon hotu-hotu* 'semua anjing dan babi hutan' sebagai subjek (SUBJ) yang berada pada praverba, verba *tho'e* 'berkelahi' pada (05) hanya mengikat satu argumen inti yakni *jab wo jon* 'anjing dan babi hutan' sebagai subjek (SUBJ) yang berada pada praverba, verba *thi* 'saling mengigit' pada (06) hanya mengikat satu argumen

inti yakni *jab boal dan jon boal* ‘anjing besar dan babi hutan besar’ sebagai subjek yang berada pada praverba, dan verba *mit* ‘duduk’ pada (07) hanya mengikat satu argumen inti yakni *Bui guro’k* ‘Bui guro’k’ sebagai subjek yang berada pada praverba. Data Klausa verbal intransitif BB pada (01), (02), (04), (05), dan (06) memiliki struktur dasar SUBJ + V (SV). Sedangkan data pada (03) dan (07) memiliki struktur dasar SUBJ + Ket + V (SKV).

Selain itu, data klausa verbal intransitif yang diberi tanda bintang ( \* ) dan pagar ( # ) di atas berasal dari rekonstruksi data (01), (02), (03), (04), (05), (06), dan (07). Tanda bintang ( \* ) menandakan bahwa klausa verbal tersebut berterima dalam BB tetapi tidak sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan tanda pagar ( # ) menandakan bahwa klausa verbal tersebut tidak berterima dalam BB. Klausa verbal intransitif BB yang diberi tanda bintang ( \* ) dan pagar ( # ) secara struktur tidak berterima. Walaupun demikian, klausa verbal yang diberi tanda ( \* ) secara penggunaannya dapat dimengerti. Oleh karena itu klausa verbal intransitif ini berterima dalam BB. Namun klausa verbal BB yang diberi tanda ( \* ) ini tidak lazim digunakan dalam keseharian. Dengan demikian struktur argumen bahasa Bunaq klausa verbal intransitif dapat dimodelkan seperti berikut.

- (01) *sae* ‘memanjat’ < Agen >
- (02) *thival* ‘lari’ < Agen >
- (03) *mal* ‘pergi’ < Agen >
- (04) *mit* ‘duduk’ < Agen >
- (05) *tho’e* ‘berkelahi’ < Agen >
- (06) *thi* ‘saling mengigit’ < Agen >
- (07) *mit* ‘duduk’ < Agen >

### c. Klausa Verbal Ektransitif BB

Klausa verbal ektransitif adalah klausa yang predikat diikuti oleh satu objek Alwi, dkk (*dalam* Ruliati, 2015). Oleh karena itu data klausa verbal ektransitif yang disajikan adalah data yang verbanya diikuti oleh objek. Data klausa verbal ektransitif dalam penelitian ini disajikan dalam data (08), (09), (10), (11), (12), (13), (14), (15), (16), (17), (18), (19), dan (20). Berikut disajikan data klausa ektransitif, beserta pembahasannya.

- (08) *Bei orel wara’i Bei pip u thul*

Nenek kera mereka berdua Nenek kambing rumput tofa

F: SUBJ OBJ V

P: Agen Theme

‘Nenek kera dan Nenek kambing menofa rumput’

(08a)# U thul Bei orel wara’i Bei pip

F: OBJ V SUBJ

(08b)# U Bei orel wara’i Bei pip thul

F: OBJ SUBJ V

(08c)# Thul u Bei orel wara’i Bei pip

F: V OBJ SUBJ

(09) *Bei pip en mar gomo gege witi*

Nenek kambing orang kebun pemilik kasih panggil

F: SUBJ OBJ V

P: Agen Theme

‘Nenek Kambing memanggil pemilik kebun’

(09a)# Bei pip gege witi en mar gomo

F: SUBJ V OBJ

(09b)\* En mar gomo Bei pip gege witi

F: OBJ SUBJ V

(09c)# En mar gomo gege witi Bei mau

F: OBJ V SUBJ

( 10 ) *Bei mau gie jab wara’i goli*

Nenek mau punya anjing mereka berdua kejar

F: SUBJ OBJ V

P: Agen Theme

‘Anjingnya Nenenk mau mengejar mereka berdua’

(10a)# Bei mau gie jab goli wara’i

F: SUBJ V OBJ

(10b)\* Wara'i Bei mau gie jab goli

F: OBJ SUBJ V

(10c)\* Wara'i goli Bei mau gie jab

F: OBJ V SUBJ

(11) *Jab Pip gone*

Anjing Kambing tangkap

F: SUBJ OBJ V

P: Agen Theme

'Anjing datang menangkap Kambing'

(11a)# Jab gone pip

F: SUBJ V OBJ

(11b)# Gone Pip Jab

F: V OBJ SUBJ

(11c)# Pip gone jab

F: OBJ V SUBJ

(11d)# Pip Jab gone

F: OBJ SUBJ V

(12) *Bei mau pip gin*

Nenek mau Kambing ikat

F: SUBJ OBJ V

P: Agen Patient

'Nenek mau mengikat kambing'

(12a)# Bei mau gin Pip

F: SUBJ V OBJ

(12b)# Pip Bei mau gin

F: OBJ SUBJ V

(12c)# pip gin Bei mau

F: OBJ V SUBJ

(13) Wala'i il wo hotel wit  
Mereka air dan kayu mengambil  
F: SUBJ OBJ V  
P: Agen Theme

'Mereka mengambil air dan kayu'

(13a)# Wala'i wit il wo hotel  
F: SUBJ V OBJ  
(13b)# Wit il wo hotel wala'i  
F: V OBJ SUBJ  
(13c)# Il wo hotel wit wala'i  
F: OBJ V SUBJ  
(13d)\* Il wo hotel wala'i wit  
F: OBJ SUBJ V

(14) Bei Mau Orel guro'k mo phak  
Nenek Mau Kera ekor itu potong  
F: SUBJ OBJ V  
P: Agen Patient  
'Nenek mau memotong ekor kera itu'

(14a)# Bei mau phak Orel guro'k mo  
F: SUBJ V OBJ  
(14b)# Phak orel guro'k mo Bei mau  
F: V OBJ SUBJ  
(14c)\* Orel guro'k mo Bei mau phak  
F: OBJ SUBJ V  
(14d)# Orel guro'k mo phak Bei mau  
F: OBJ V SUBJ

(15) *Bei mau gie jab orel goli*

Nenek mau punya anjing kera kejar

F: SUBJ OBJ V

P: Agen Theme

‘Anjingnya nenek mau mengejar kera’

(15a)\* *Orel Bei mau gie jab goli*

F: OBJ SUBJ V

(15b)# *Orel goli Bei mau gie jab*

F: OBJ V SUBJ

(15c)# *Goli Orel Bei mau gie jab*

F: V OBJ SUBJ

(16) *Bui guro’k ethu thinik*

Bui guro’k nasi masak

F: SUBJ OBJ V

P: Agen Theme

‘Bui guro’k memasak nasi’

(16a)# *Bui guro’k thinik ethu*

F: SUBJ V OBJ

(16b)# *Thinik ethu Bui guro’k*

F: V OBJ SUBJ

(16c)# *Ethu thinik Bui guro’k*

F: OBJ V SUBJ

(16d)\* *Ethu Bui guro’k thinik*

F: OBJ SUBJ V

(17) *Bui guro’k thaka jal sai goni ata mal*

Bui guro’k gantang bawa keluar luar ke pergi

F: SUBJ OBJ V Ket

P: Agen Them

‘Bui guro’k membawa gantang pergi keluar’

(17a)# Tbaka Bui guro'k jal sai goni ata mal

F: OBJ SUBJ V Ket

(17b)\* Bui guro'k sai goni ata mal thaka jal

F: SUBJ Ket OBJ V

(17c)# Sai goni ata mal thaka jal Bui guro'k

F: Ket OBJ V SUBJ

(17d)\* Sai goni ata mal Bui guro'k thaka jal

F: Pel SUBJ OBJ V

(18) Bui guro'k Suri guro'k gost

Bui guro'k Suri guro'k tunggu

F: SUBJ OBJ V

P: Agen Theme

'Bui guro'k menunggu Suri guro'k'

(18a)# Suri guro'k gost Bui guro'k

F: OBJ V SUBJ

(18b)# Gost Suri guro'k Bui guro'k

F: V OBJ SUBJ

(19) Bui guro'k mier phor gege witi

Bui guro'k belut pemali kasi panggil

F: SUBJ OBJ V

P: Agen Theme

'Bui guro'k memanggil belut pemali'

(19a)# Bui guro'ku gege witi mier phor

F: SUBJ V OBJ

(19b)# Mier phor Bui guro'k gege witi

F: OBJ SUBJ V

(19c)# Mier phor gege witi Bui guro'k

F: OBJ V SUBJ

(19d)# gege witi Mier phor Bui guro'k

F: V OBJ SUBJ

(20) Bui guro'k ethu waen takha kes ni toro

Bui guro'k nasi sebagian gantang warna di taru

F: SUBJ OBJ Ket V

P: Agen Theme Locative

'Bui guro'k menaruh sebagian nasi di gantang berwarna'

(20a)\* Bui guro'k takha kes ni ethu waen toro

F: SUBJ Ket OBJ V

(20b)\* Ethu waen Bui guro'k takha kes ni toro

F: OBJ SUBJ Ket V

(20c)# Takha kes ni Bui guro'k toro ethu waen

F: Ket SUBJ V OBJ

(20d)\* Takha kas ni ethu waen Bui guro'k toro

F: Ket OBJ SUBJ V

Berdasarkan data di atas, verba pada (08), (09), (10), (11), (12), (13), (14), (15), (16), (17), (18), (19), dan (20) adalah ekatransitif karena verba pada (08) *thul* 'tofa', pada (09) *witi* 'panggil', pada (10) *goli* 'kejar', pada (11) *gone* 'tangkap', pada (12) *gin* 'ikat', pada (13) *wit* 'mengambil', pada (14) *phak* 'potong', pada (15) *goli* 'kejar', pada (16) *thinik* 'memasak', pada (17) *mal* 'pergi', pada (18) *gost* 'menunggu', pada (19) *witi* 'memanggil', dan pada (20) *toro* 'menaruh' mampu mengikat dua argumen inti yakni subjek ( SUBJ ) dan objek ( OBJ ) yang berada pada praverba. Dalam hal ini verba *thul* 'tofa' pada (08) mampu mengikat dua argumen inti yakni argumen *Bei orel* 'Nenek kera' sebagai subjek (SUBJ) dan argumen *u* 'rumput' sebagai objek (OBJ), verba *witi* 'panggil' pada (09) mampu mengikat dua argumen inti yakni argumen *Bei pip* 'Nenek kambing' sebagai subjek (SUBJ) dan argumen *en mar gomo* 'pemilik kebun' sebagai objek (OBJ), verba *goli* 'kejar' pada (10) mampu



mengikat dua argumen inti yakni argumen *Bei mau gie jab* ‘Anjingnya Nenek mau’ sebagai subjek (SUBJ) dan argumen *wara’i* ‘mereka berdua’ sebagai objek (OBJ), verba *gone* ‘tangkap’ pada (11) mampu mengikat dua argumen inti yakni argumen *jab* ‘anjing’ sebagai subjek (SUBJ) dan argumen *pip* ‘kambing’ sebagai objek (OBJ), verba *gin* ‘ikat’ pada (12) mampu mengikat dua argumen inti yakni argumen *Bei mau* ‘Nenek kambing’ sebagai subjek (SUBJ) dan argumen *pip* sebagai objek (OBJ), verba *wit* ‘mengambil’ pada (13) mampu mengikat dua argumen inti yakni argumen *wala’i* ‘mereka berdua’ sebagai subjek (SUBJ) dan *il wo hotel* ‘air dan kayu’ sebagai objek (OBJ), verba *phak* ‘potong’ pada (14) mampu mengikat dua argumen inti yakni argumen *Bei mau* ‘Nenek mau’ sebagai subjek (SUBJ) dan argumen *orel guro’ke mo* ‘ekor kera itu’ sebagai objek (OBJ). verba *goli* ‘kejar’ pada (15) mampu mengikat dua argumen inti yakni argumen *Bei mau gie jab* ‘anjingnya nenek mau’ sebagai subjek (SUBJ) dan argumen *orel* ‘kera’ sebagai objek (OBJ), verba *thinik* ‘memasak’ pada (16) mampu mengikat dua argumen inti yakni argumen *Bui guro’k* ‘Bui guro’k sebagai subjek (SUBJ) dan argumen *ethu* ‘nasi’ sebagai objek (OBJ), verba *jal* ‘membawa’ pada (17) mampu mengikat dua argumen inti yakni argumen *Bui guro’ke* ‘Bui guro’k’ sebagai subjek (SUBJ) dan argumen *thaka* ‘gantang’ sebagai objek (OBJ), verba *gost* ‘menunggu’ pada (18) mampu mengikat dua argumen inti yakni argumen *Bui guro’ke* ‘Bui guro’k sebagai subjek (SUBJ) dan argumen *Suri guro’ke* ‘Suri guro’k’ sebagai objek (OBJ), verba *witi* ‘memanggil’ dan pada (19) mampu mengikat dua argumen inti yakni argumen *Bui guro’ke* ‘Bui guro’k’ sebagai subjek (SUBJ) dan argumen *mier phor* ‘belut pemali’ sebagai objek (OBJ) dan verba *toro* ‘menaruh’ pada (20) mampu mengikat dua argumen inti yakni argumen *Bui guro’ke* ‘Bui guro’k’ sebagai subjek (SUBJ) dan argumen *ethu waen* ‘sebagian nasi’ sebagai objek (OBJ). Data klausa verbal intransitif BB pada (08), (09), (10), (11), (12), (13), (14), (15), (16), (18), dan (19) memiliki struktur dasar SUBJ + OBJ + V (SOV). Sedangkan data klausa verbal intransitif BB pada (17) dan (20) memiliki struktur dasar SUBJ + OBJ + Ket + V (SKV). Selain itu, data klausa verbal ekatransitif yang diberi tanda bintang ( \* ) dan pagar ( # ) di atas merupakan rekonstruksi dari data (08), (09), (10), (11), (12), (13), (14), (15), (16), (17), (18), (19) dan (20). Data yang diberi tanda bintang ( \* ) menandakan bahwa klausa verbal tersebut berterima dalam BB. Tetapi tidak sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan data yang diberi tanda ( # ) menandakan bahwa klausa

verbal tersebut tidak berterima dalam BB. Data klausa verbal yang diberi tanda bintang ( \* ) dan pagar ( # ) secara struktural tidak berterima. Walaupun demikian, klausa verbal yang diberi tanda bintang ( \* ) secara penggunaannya dapat dimengerti. Oleh karena itu, klausa verbal ekatransitif ini berterima dalam BB. Tetapi klausa verbal yang diberi tanda bintang ( \* ) ini tidak sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian struktur argumen bahasa Bunaq klausa verba ekatransitif dapat dimodelkan sebagai berikut.

- (08) *Thul* 'tofa' < Agen, Theme >
- (09) *Witi* 'panggil' < Agen, Theme >
- (10) *Goli* 'kejar' < Agen, Theme >
- (11) *Gone* 'tangkap' < Agen, Theme >
- (12) *Gin* 'ikat' < Agen, Theme >
- (13) *Wit* 'ambil' < Agen, Theme >
- (14) *Phak* 'potong' < Agen, Patient >
- (15) *Goli* 'kejar' < Agen, Theme >
- (16) *Thinik* 'masak' < Agen, Theme >
- (17) *Jal* 'bawa' < Agen, Theme >
- (18) *Gost* 'tunggu' < Agen, Theme >
- (19) *Witi* 'panggil' < Agen, Theme >
- (20) *Toro* 'taruh' < Agen, Theme > < Locative >

#### d. Klausa Verbal Dwitransitif Bahasa Bunaq

Klausa verbal dwitransitif adalah klausa yang predikat verbanya membutuhkan atau menuntut kehadiran tiga atau lebih dari dua argumen inti (Antonio, 2016: 82). Oleh karena itu data klausa verbal dwitransitif yang disajikan adalah data yang verbanya memiliki kemampuan mengikat tiga argumen inti. Data klausa verbal dwitransitif dalam penelitian ini disajikan dalam data (21). Berikut ditampilkan data dwitransitif, beserta pembahasannya.

- (21) Bei Orel mok no'k uen Bei pip gege  
Nenek Kera pisang buah satu Nenek kambing beri  
 F: SUBJ OBJ<sub>1</sub> OBJ<sub>2</sub> V  
 P: Agen Theme Theme

'Nenek kera memberikan Nenek kambing sebuah pisang'

(21a)\* Bei Orel mok no'k uen Bei pip gege

F: SUBJ OBJ OBJ V

(21b)\* Bei Orel Bei pip gege mok no'k uen

F: SUBJ OBJ V OBJ

(21c)\* Mok no'k uen Bei orel pip gege

F: OBJ SUBJ OBJ V

Berdasarkan data di atas, verba pada data (23) merupakan verba dwitransitif karena verba *gege* 'beri' mampu mengikat tiga argumen inti yakni argumen *orel* 'kera' sebagai subjek (SUBJ), argumen *mok* 'pisang' sebagai objek satu (OBJ<sub>1</sub>), dan argumen *bei pip* 'nenek kambing' sebagai objek dua (OBJ<sub>2</sub>). Klausa verbal dwitransitif BB memiliki struktur dasar SUBJ + OBJ + OBJ + V (SOOV).

Selain itu, data (21a), (21b), dan (21c) merupakan rekonstruksi dari data (21). Data (21a), (21b), dan (21c) berterima dalam bahasa Bunaq. Walaupun secara struktur tidak berterima, namun secara penggunaannya dapat dipahami. Oleh karena itu data (21a), (21b), dan (21c) berterima dalam bahasa Bunaq. Tetapi tidak sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian struktur argumen bahasa bunaq klausa verbal dwitransitif dapat dimodelkan seperti berikut.

(21) *gege* 'memberi' < Agen, Theme, Theme >

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang struktur argumen klausa verbal bahasa Bunaq yang telah dijelaskan di bab pembahasan maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa klausa verbal bahasa Bunaq terdiri atas (1) klausa verba intransitif (klausa yang membutuhkan satu argumen inti yakni subjek), (2) klausa verba ekatransitif (klausa yang predikatnya membutuhkan dua argumen inti yakni subjek dan objek), dan (03) klausa verba dwitransitif (klausa yang predikatnya membutuh tiga argumen inti yakni subjek, objek<sub>1</sub>, dan objek<sub>2</sub>). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat verba bervalensi satu, bervalensi dua dan bervalensi tiga dalam bahasa Bunaq. Selain itu, dalam penelitian ini tidak ditemukan verba turunan. Hal ini berarti, verba

pada penelitian ini semuanya merupakan verba dasar sehingga tidak terdapat persesuaian (*agreement*) antara verba dengan subjek dan verba dengan objek.

Saran bagi pembaca bahwa penelitian tentang struktur argumen klausa verbal ini belumlah menjelaskan semua fenomena-fenomena kebahasaan yang ada pada bahasa Bunaq. Oleh karena, penulis menyarankan agar lebih banyak lagi melakukan penelitian mengenai bahasa Bunaq misalnya penelitian klausa verbal bahasa Bunaq berdasarkan perilaku semantis.

### **Daftar Pustaka**

- Arka, I. Wayan. 2003. *Lexical-Functional Grammar: some of its basic principles and its challenge in its application to the languages of Indonesia (in Bahasa Indonesia)*. Australian National University.
- Antonio C. Soares. 2016. *Verba Bervalensi satu, dua dan tiga pada Bahasa Makasae*. Universitas Udayana.
- Ruliati. 2015. *Ketransitifan Verba Dalam Bahasa Muna*. *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3: 5.
- Samu, Albertina Yosefina. 2018. *Fungsi Sintaktis Dan Peran Semantis Argumen Inti Bahasa Manggarai Dialek Manggarai Tengah*. Prodi Linguistik, Pascasarjana Universitas Nusa Cendana.
- Schapper, Antoinette. 2016. *Dongeng Dari Bunaq Lamaknen*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.